



FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PELAKSANAAN INVENTARISASI ASET DESA PADA
PEMERINTAH DESA DI KABUPATEN TANGGAMUS
PROVINSI LAMPUNG

LAPORAN KEGIATAN ANALISIS DATA



APRIL 26, 2022
NAMA: EFRYDINATA PUTRA
NIP: 198910072012101001

DAFTAR ISI

BAB I.....	2
DATA UMUM OBYEK PENGAWASAN.....	2
A. Gambaran Umum Topik Pengawasan.....	2
B. Identitas Obyek Pengawasan	2
C. Matrik Desain Pengawasan.....	2
BAB II.....	4
KEGIATAN ANALISIS DATA.....	4
A. Kegiatan Analisis Data	4
B. Uraian Analisis Data dan Hasilnya	4
BAB III.....	11
PENUTUP	11

BAB I

DATA UMUM OBYEK PENGAWASAN

A. Gambaran Umum Topik Pengawasan

Topik Pengawasan APP yang diambil dalam kegiatan analisis data ini yaitu Tata Kelola dan Akuntabilitas Aset Desa yang termasuk dalam Tema Pengawasan Peningkatan Kualitas Belanja Pemerintah Desa, sebagai bagian dari Sektor Pengawasan Akuntabilitas Keuangan Negara dan Daerah. Informasi yang akan diperoleh antara lain:

- analisis atas kebijakan tata kelola aset desa;
- potret pengelolaan aset desa (lingkup pencatatan inventaris desa);
- identifikasi permasalahan/hambatan terkait manajemen aset desa;
- rekomendasi perbaikan.

B. Identitas Obyek Pengawasan

Analisis data dilakukan terhadap objek pengawasan yaitu pada Pemerintah Kabupaten Tanggamus dan 299 Pemerintah Desa yang ada di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

C. Matrik Desain Pengawasan

Desain pengawasan sebagai berikut:

Pertanyaan Audit	:	- Apakah terdapat permasalahan dalam pencatatan inventaris desa? - Bila ada, langkah apa yang perlu dilakukan untuk mengatasinya?
Kriteria Digunakan	:	- UU 6/2014 - PP 43/2014 jo PP 47/2015 jo PP 11/2019 - Permendagri 20/2018 - Permendagri 1/2016 - Permendagri 73/2020
Informasi Dibutuhkan	:	- Aturan Daerah terkait pengelolaan aset desa - Data inventaris desa - Data IKG - Data IPM

- Sumber Informasi : - Pemerintah Kabupaten Tanggamus
- Pemerintah Desa pada Kabupaten Tanggamus
- Metode Pengumpulan Informasi: - Reviu dokumen
- Wawancara
- Observasi
- Pengolahan *database*
- Metode Analisis Dipergunakan : - Analisis deskriptif
- Analisis perbandingan
- Keterbatasan/Risiko : - Kesulitan pengumpulan data dari Pemerintah Desa
- Antisipasi Risiko : - Koordinasi dengan Pemerintah Desa melalui Pemerintah Kabupaten Tanggamus

BAB II

KEGIATAN ANALISIS DATA

A. Kegiatan Analisis Data

Dataset yang akan dibuat membutuhkan data antara lain:

- Database inventaris desa;
- Data IDM;
- Data IKG.

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya akan dilakukan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan kebutuhan analisis, diantaranya pengelompokan berdasarkan:

- Sumber perolehan aset desa;
- Jenis aset desa;
- Proses pelaksanaan kegiatan inventarisasi;
- Klaster kategori IDM;
- Klaster kategori IKG.

Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi proses pelaksanaan inventarisasi dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi Pearson dan dibuatkan simpulan. Selain itu dilakukan juga analisis berdasarkan hasil wawancara dan observasi untuk menentukan faktor-faktor lainnya dan dibuatkan simpulan.

B. Uraian Analisis Data dan Hasilnya

1. Kebijakan Tata Kelola Aset Desa di Kabupaten Tanggamus

Pemerintah Kabupaten Tanggamus belum memiliki aturan mengenai pengelolaan aset desa dan belum ada perintah kepada Pemerintah Desa agar menyusun daftar inventaris/aset.

2. Analisis Data Terkait Proses Inventarisasi Aset Desa dan Kaitannya dengan IDM dan IKG

Input inventaris desa telah dilakukan oleh Pemerintah Desa pada *database*. Terhadap hasil input tersebut belum dilakukan verifikasi oleh Pemerintah Daerah sehingga belum sepenuhnya dapat diyakini kualitasnya. Sedangkan data IDM diperoleh dari Kemendes PDD, dan data IKG diperoleh dari BPS. Hasil analisis terhadap data tersebut sebagai berikut:

a. Rekapitulasi Aset Berdasarkan Sumber Perolehan

Berdasarkan data yang diperoleh sampai dengan 26 April 2022, nilai aset desa pada Kabupaten Tanggamus sebesar Rp1.805.681.910.328,77 direkapitulasi berdasarkan sumber perolehan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aset Berdasarkan Sumber Perolehan

KIB	Jenis Barang	Perolehan Melalui APB Desa (Rp)	Perolehan Lain Yang Sah (Rp)	Aset/ Kekayaan Asli Desa (Rp)	Nilai Aset (Rp)
1.	-	-	-	-	0
2.	A Tanah	198.757.995.826	8.273.540.077	18.793.840.201	225.825.376.104
3.	B Peralatan dan Mesin	188.914.742.981.5	1.013.652.721	42	189.928.395.744.5
4.	C Gedung dan Bangunan	613.650.540.961.4	6.501.014.303	1.214.674.847	621.366.230.111.4
5.	D Jalan, Irigasi dan Jaringan	737.744.089.336.47	3.160.511.202	36	740.904.600.574.47
6.	E Aset Tetap Lainnya	25.303.429.679.4	758.712.005	102.190.009	26.164.331.693.4
7.	F Konstruksi Dalam Pengerjaan	1.492.976.101	-	-	1.492.976.101
Grand total		1,765,863,774,885.77	19,707,430,308	20,110,705,135	1,805,681,910,328.77

1 - 7 / 7 < >

b. Rekapitulasi Aset Berdasarkan Jenis Aset Per Wilayah Kecamatan/Desa

Berdasarkan data yang diperoleh sampai dengan 26 April 2022, nilai aset desa pada Kabupaten Tanggamus sebesar Rp1.805.681.910.328,77 direkapitulasi berdasarkan jenis aset per wilayah kecamatan/desa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Aset Berdasarkan Jenis Aset Per Wilayah Kecamatan/Desa

Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Tanah	Peralatan dan Mesin	Gedung dan Bangunan	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Konstruksi Dalam Pengerjaan	Aset Tetap Lainnya	Total Aset
1. Wonosobo	28	182.991.928.817	26.801.009.302	9.416.456.542	27.254.052.569.37	0	0	246.463.447.230.37
2. Pugung	27	1.066.580.012	8.631.430.810	21.727.573.959.44	234.711.391.197.1	0	0	266.136.975.978.54
3. Semaka	22	2.559.523.025	9.582.248.245	14.608.718.484	24.304.088.140	0	0	51.054.577.894
4. Pulau Panggung	21	1.184.462.040	4.433.712.949	6.443.439.134.73	19.910.467.255	0	0	31.972.081.378.73
5. Talang Padang	20	11.160.967.097	15.039.862.136	151.094.269.700	103.905.396.123	0	0	281.200.495.056
6. Cukuh Balak	20	4.780.768.002	6.152.438.502	15.982.617.510	38.583.402.800	0	0	65.499.226.814
7. Kota Agung Barat	16	1.762.876.402	4.705.092.902	11.250.911.506	17.133.981.684	0	0	34.852.862.494
8. Ulu Belu	16	5.117.020.013	4.080.794.126	15.008.009.657.6	21.600.682.063	0	0	45.806.505.859.6
9. Pematang Sawa	14	177.000.018	2.552.409.509	2.617.512.305	6.749.180.206	0	0	12.096.102.038
10. Sumber Rejo	13	7.956.090.038	19.172.479.259	5.582.355.687	20.000.532.253	0	0	52.711.457.237
11. Kota Agung	13	1.296.506.506	2.535.248.974	5.000.361.072	13.771.266.934	0	0	22.603.383.486
12. Gunung Alip	12	965.200.010	42.181.040.365	313.972.984.120	108.218.328.290	0	0	465.337.552.785
13. Kota Agung Timur	12	525.875.020	2.232.171.520	4.524.545.393	9.652.969.511	0	0	16.935.561.444
14. Bandar Negeri Semu...	11	297.000.002	3.176.871.143	7.074.501.006.63	21.762.459.849	0	0	32.310.832.000.63
15. Limau	11	1.123.000.013	3.616.879.017.5	7.770.533.745	17.279.177.765	0	0	29.789.590.540.5
16. Air Nanningan	10	870.119.006	3.409.365.348	4.423.691.430	11.684.994.973	0	0	20.388.170.577
17. Bulok	10	495.680.002	3.678.817.118	13.848.382.059	17.813.319.465	0	0	35.836.198.644
18. Gisting	9	310.000.036	1.946.868.810	2.669.897.609	8.129.279.543	0	0	13.056.045.998
19. Klumbayan	8	296.780.031	1.938.230.424	4.011.200.657	6.277.038.106	0	0	12.523.249.218
20. Klumbayan Barat	6	888.000.014	24.061.425.285	4.338.268.534	12.162.591.848	0	0	41.450.285.681
Grand total	299	225,825,376,104	189,928,395,744.5	621,366,230,111.4	740,904,600,574.47	0	0	1,778,024,602,534.37

1 - 20 / 20 < >

c. Jumlah Desa yang Telah Melakukan Inventarisasi Aset Desa

Penyusunan klaster status desa yang telah melakukan input inventaris dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan nilai aset yaitu:

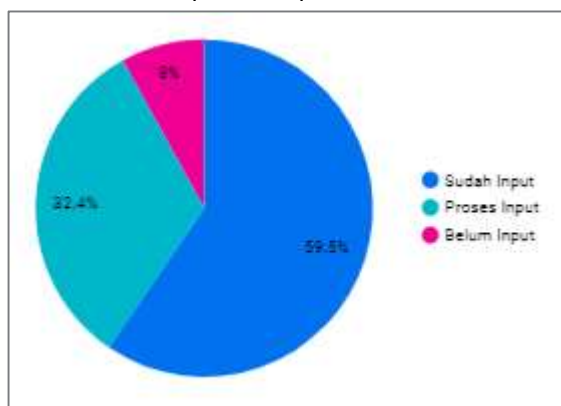
- Desa sudah input merupakan desa dengan nilai inventaris 2 milyar rupiah atau lebih;

- Desa sedang proses input merupakan desa dengan nilai inventaris di bawah 2 milyar rupiah;
- Desa belum input merupakan desa dengan nilai inventaris nol rupiah.

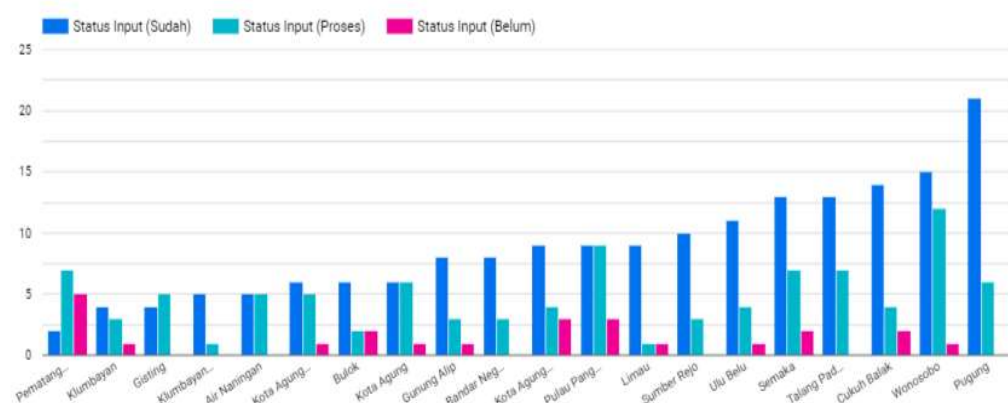
Penentuan angka 2 milyar rupiah sebagai batas penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan perkiraan nilai belanja modal desa dari tahun 2015 sampai dengan 2021. Hal ini dimaksudkan agar Pemerintah Daerah dapat menyusun prioritas desa mana yang perlu memperoleh pendampingan lebih intensif. Berdasarkan data yang diperoleh sampai dengan 26 April 2022, dari 299 desa pada Kabupaten Tanggamus telah dilakukan input pada *database* dengan rincian sebagai berikut:

- sudah input sebanyak 178 desa;
- sedang dalam proses input sebanyak 97 desa; dan
- belum input sebanyak 24 desa.

Grafik 1. Proporsi Input Data Inventaris Desa



Grafik 2. Status Input Data Inventaris Desa Per Kecamatan



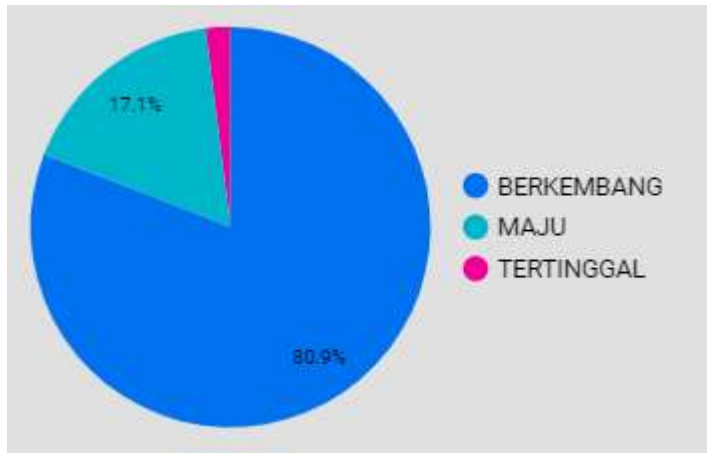
d. IDM 2021

Penyusunan klaster status IDM pada 299 desa di Kabupaten Tanggamus berdasarkan Kemendes PDTT yaitu:

- desa maju sebanyak 51 desa;

- desa berkembang sebanyak 242 desa;
- desa tertinggal sebanyak 6 desa.

Grafik 3. Proporsi kluster IDM



e. Koefisien Korelasi Pearson: IDM Terhadap Status Inventarisasi

Berdasarkan metode perhitungan koefisien korelasi Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

$$\begin{aligned} n &= 299 \\ \Sigma X &= 200,6842 \\ \Sigma Y &= 178 \\ \Sigma XY &= 119,6753 \\ \Sigma X^2 &= 135,3728733 \\ \Sigma Y^2 &= 178 \\ r &= 0,02928122 \end{aligned}$$

Nilai koefisien tersebut menunjukkan korelasi positif yaitu semakin tinggi nilai IDM, maka semakin besar kemungkinan inventarisasi aset telah dilaksanakan. Namun nilai korelasi yang sangat kecil mendekati nol menunjukkan IDM hampir tidak berpengaruh terhadap status inventarisasi, sehingga tidak cukup kuat untuk dijadikan patokan dalam menyusun kebijakan prioritas pembinaan.

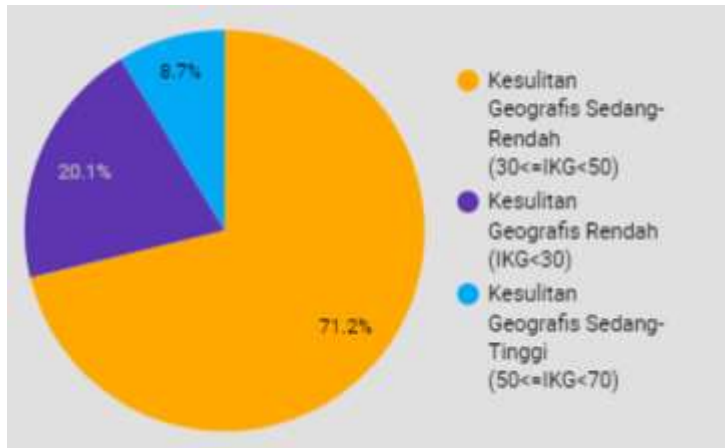
f. IKG 2021

Berdasarkan BPS, tidak terdapat kluster IKG. Data IKG yang diterbitkan oleh BPS hanya memuat nilai IKG masing-masing desa saja. Untuk mempermudah penyusunan prioritas pembinaan, maka disusun kluster IKG sebagai berikut:

- kesulitan geografis rendah (IKG<30) sebanyak 60 desa

- kesulitan geografis sedang-rendah ($30 \leq \text{IKG} < 50$) sebanyak 213 desa
- kesulitan geografis sedang-tinggi ($50 \leq \text{IKG} < 70$) sebanyak 26 desa;
- kesulitan geografis tinggi ($\text{IKG} \geq 70$) sebanyak 0 desa.

Grafik 4. Proporsi kluster IKG



g. Koefisien Korelasi Pearson: IKG Terhadap Status Inventarisasi

Berdasarkan metode perhitungan koefisien korelasi Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

$$\begin{aligned} n &= 299 \\ \sum X &= 10.974,55016 \\ \sum Y &= 178 \\ \sum XY &= 6.477,733134 \\ \sum X^2 &= 426.920,5998 \\ \sum Y^2 &= 178 \\ r &= -0,04219950409 \end{aligned}$$

Nilai koefisien tersebut menunjukkan korelasi negatif yaitu semakin rendah nilai IKG, maka semakin besar kemungkinan inventarisasi aset telah dilaksanakan. Namun nilai korelasi yang sangat kecil mendekati nol menunjukkan IKG hampir tidak berpengaruh terhadap status inventarisasi, sehingga tidak cukup kuat untuk dijadikan patokan dalam menyusun kebijakan prioritas pembinaan.

Visualisasi analisis data kegiatan ini dapat diakses pada laman https://bit.ly/diklatDA_efrydinata dengan menggunakan webtool Google Data Studio.

3. Permasalahan/Hambatan Pelaksanaan Pencatatan Aset Desa

Hasil analisis menunjukkan data yang ada tidak dapat dijadikan patokan utama dalam menentukan prioritas pembinaan pengelolaan aset desa. Oleh karena itu, dilakukan penggalian informasi mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan yang menjadi hambatan pencapaian tujuan melalui wawancara dan obsevasi. Permasalahan yang dapat dirangkum antara lain:

- aset tidak dicatat secara memadai;
- catatan inventaris/aset hilang setelah pergantian Kepala Desa dan/atau perangkat terkait;
- pengamanan aset secara hukum tidak memadai (tidak ada sertifikat, BAST, dlsb);
- pengalihkuasaan penggunaan aset tidak dilakukan secara memadai;
- nilai aset tidak diketahui;
- aset hilang;
- aset yang digunakan tidak diketahui kepemilikannya.

Permasalahan di atas terjadi disebabkan oleh:

- tidak adanya aturan khusus mengenai pengelolaan aset desa oleh Pemerintah Daerah;
- kurangnya sosialisasi dan pembinaan mengenai pengelolaan aset desa;
- lemahnya kualitas SDM Perangkat Desa;
- kurangnya jumlah SDM Pemerintah Daerah dalam rangka pembinaan dan pengawasan;
- belum disusun *reward and punishment* yang dapat mendorong peningkatan kualitas pengelolaan aset desa.

4. Rekomendasi perbaikan

Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah antara lain:

- segera menyusun dan menerbitkan aturan khusus mengenai pengelolaan aset desa;
- melakukan sosialisasi dan pembinaan mengenai pengelolaan aset desa;
- menambah jumlah SDM Pemerintah Daerah dalam rangka pembinaan dan pengawasan;
- menyusun *reward and punishment* yang dapat mendorong peningkatan kualitas pengelolaan aset desa;
- bekerja sama dengan pihak ketiga bila diperlukan.

5. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Analisis Data

Beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan analisis data ini antara lain:

- kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan di sela-sela penugasan di Perwakilan;
- beberapa variabel data yang sekiranya layak untuk menjadi bahan analisis sulit diperoleh.

BAB III

PENUTUP

Kegiatan inventarisasi aset desa pada Kabupaten Tanggamus baru dilakukan pada tahap awal. Pemerintah Daerah belum menerbitkan aturan terkait tata kelola aset desa. Dengan mengingat jumlah desa yang relatif besar jika dibandingkan dengan jumlah SDM Pemerintah Daerah yang terbatas, maka diperlukan langkah-langkah yang terukur agar kegiatan pembinaan pengelolaan aset desa terhadap Pemerintah Desa dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, analisis data dilakukan dalam rangka menyusun strategi prioritas pembinaan.

Hasil analisis menunjukkan nilai IDM hampir tidak memiliki korelasi terhadap jumlah desa yang telah melakukan input inventaris desa pada *database*. Begitu pula dengan nilai IKG. Oleh karena itu dibutuhkan variabel-variabel lain yang perlu dianalisis, yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar seperti level pendidikan SDM Perangkat Desa, komitmen Kepala Daerah dan Kepala Desa, bentuk-bentuk *reward and punishment* dari Pemerintah Daerah, serta dan faktor-faktor lainnya.